



Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pembelajaran *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful* Berbasis Kurikulum 2025

Yanti Fitria ¹⁾, Yullys Helsa ¹⁾, Bayu Rachman ²⁾*, Azmatul Khairiah Sari ³⁾, Vivi Efrianova ⁴⁾

¹Program Studi PGSD, Universitas Negeri Padang. Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia.

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang. Padang, Indonesia.

⁴Program Studi Tara Rias, Universitas Negeri Padang. Padang, Indonesia.

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi pendekatan konvensional sehingga siswa belum sepenuhnya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru sesuai tuntutan Kurikulum Nasional 2025. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. Program dilaksanakan di SDN 04 Lembah Melintang dengan melibatkan 28 guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Metode kegiatan meliputi seminar penguatan konsep, pelatihan penyusunan desain pembelajaran, dan *workshop* pengembangan bahan ajar yang dilaksanakan secara bertahap dengan evaluasi awal, proses, dan akhir. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan guru dari 68% pada awal pelatihan menjadi 73% pada tahap pertama dan 82% pada evaluasi akhir. Selain meningkat secara kuantitatif, guru juga menunjukkan perubahan pada praktik mengajar dengan mulai menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru serta penguatan implementasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kurikulum modern di sekolah dasar.

Kata kunci: *joyful learning*; kompetensi; kurikulum 2025; *meaningful learning*; *mindful learning*.

Improving Teacher Competence through Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Based on the 2025 Curriculum

Abstract

Learning in elementary schools is still largely dominated by conventional approaches, so that students do not fully obtain meaningful, conscious, and enjoyable learning experiences. This condition shows the need to improve teacher competence in accordance with the requirements of the 2025 National Curriculum. This community service activity aims to improve teachers' skills in applying learning based on Meaningful Learning, Mindful Learning, and Joyful Learning. The program was implemented at SDN 04 Lembah Melintang, involving 28 teachers who are members of the Teacher Working Group (KKG). The methods used included seminars to reinforce concepts, training learning design, and workshops on teaching material development, which were carried out in stages with initial, process, and final evaluations. The results showed increase in the average teacher competency score from 68% at the beginning of the training to 73% in the first stage and 82% in the final evaluation. In addition to quantitative improvements, teachers also demonstrated changes in their teaching practices by beginning to implement more creative, participatory, and student-centered learning. This activity successfully achieved its objectives and contributed directly to enhancing teacher professionalism and strengthening the implementation of learning that is relevant to the needs of the modern curriculum in elementary schools.

Keywords: *joyful learning*; 2025 curriculum; competencies; *meaningful learning*; *mindful learning*.

* Korespondensi Penulis. E-mail: bayurachman.2023@student.uny.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kualitas pembelajaran di sekolah dasar masih menjadi tantangan, terutama sebagian guru di Indonesia masih mengandalkan pola mengajar konvensional yang menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi yang disampaikan guru (Mubarok et al., 2022; Paidi et al., 2025; Widiarta & Rachmadtullah, 2025; Woods & Copur-Gencturk, 2024). Model pengajaran itu terbukti membatasi kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam dan menghambat keterlibatan kognitif dalam proses belajar (Dinamika et al., 2021; Hmelo-silver et al., 2007; Juliangkary & Yuliyanti, 2015; Kirschner et al., 2010; Prihatiningsih et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak selalu mendapatkan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka membangun hubungan antara materi baru dengan kehidupan dan pengetahuan sebelumnya. Kelemahan ini juga tercermin dalam hasil observasi di sekolah dasar Kecamatan Lembah Melintang, di mana sebagian besar guru belum memiliki pengalaman memadai dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, kesadaran belajar, dan emosi positif siswa secara simultan.

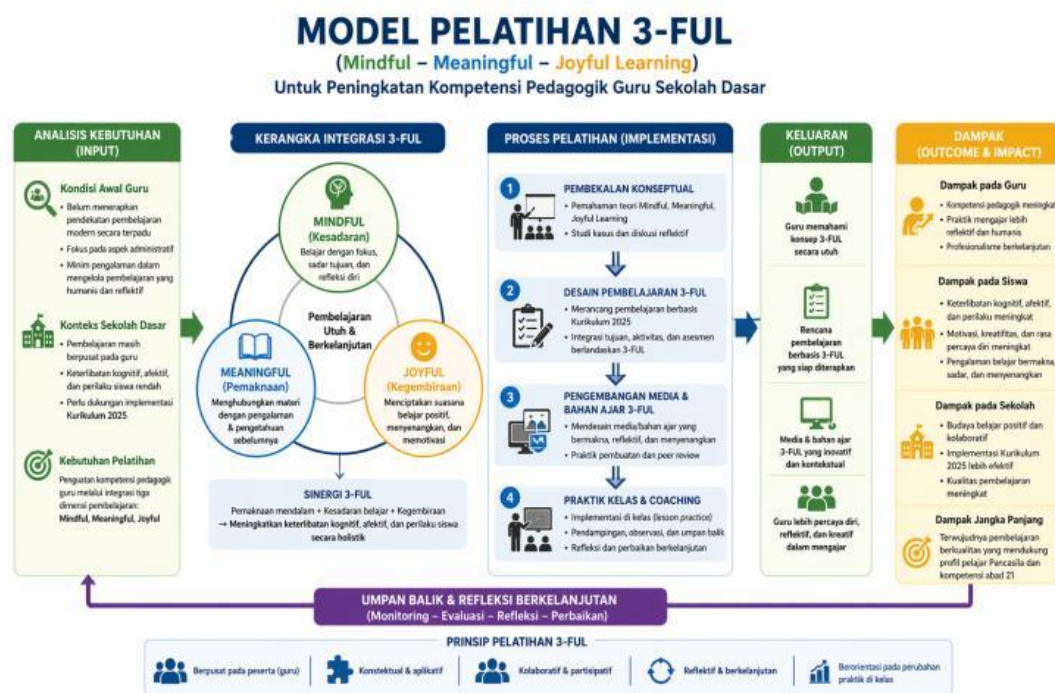
Pada konteks pengembangan pembelajaran sekarang, *Meaningful Learning* menjadi salah satu pendekatan penting karena berpusat pada proses menghubungkan materi pelajaran dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa (Damayanti & Abimanyu, 2025; David, 2000; Mustagfiroh et al., 2025; Nurhasanah et al., 2022). Prinsip ini menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bertahan lama jika siswa memahami maknanya, bukan hanya menghafal isi materi (Juliangkary & Yuliyanti, 2015; Shobihah et al., 2024; Wijaya et al., 2025). Pendekatan ini terbukti meningkatkan transfer pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, serta kesiapan siswa menghadapi situasi baru, sehingga menjadi landasan penting dalam transformasi pembelajaran di sekolah dasar (Irsan et al., 2022; Paidi et al., 2025). Selain pemahaman, pembelajaran modern juga menekankan pentingnya *Mindful Learning*, yakni proses belajar yang berlangsung dengan kesadaran, fokus, dan refleksi diri (Davenport & Pagnini, 2016; Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami proses berpikirnya sendiri dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan. Penerapan *mindful learning* terbukti meningkatkan konsentrasi, performa akademik, serta kesejahteraan psikologis siswa melalui keterlibatan metakognitif yang lebih kuat (Meiklejohn et al., 2012).

Joyful Learning menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa (Wijaya et al., 2025). Lingkungan belajar yang baik terbukti meningkatkan kreativitas, keberanian berpartisipasi, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran sehingga ketiga pendekatan tersebut secara konseptual saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh (Salong & Ansiska, 2025; Wijaya & Prayitno, 2026). Jika dibandingkan dengan pelatihan kompetensi guru yang bersifat umum, kegiatan pengabdian yang selama ini dilakukan cenderung berfokus pada aspek administratif dan teknis, seperti penyusunan RPP, penulisan karya ilmiah, dan pengelolaan perangkat pembelajaran (Kasiyan et al., 2019; Lestari et al., 2024; Sari et al., 2023). Meskipun penting, pendekatan tersebut relatif belum menyentuh transformasi praktik pembelajaran di kelas secara langsung. Sebaliknya, pelatihan berbasis integrasi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* (3-ful) berorientasi pada perubahan perilaku mengajar guru melalui penguatan dimensi kognitif, metakognitif, dan afektif secara bersamaan. Temuan (Salong & Ansiska, 2025) menunjukkan bahwa integrasi ketiga pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan tunggal. Dengan demikian, pelatihan 3-ful memiliki potensi efektivitas yang lebih tinggi karena

tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga kualitas interaksi pedagogis dan pengalaman belajar siswa secara langsung.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi sistematis tiga pendekatan pembelajaran *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful* dalam satu kerangka pelatihan guru sekolah dasar yang aplikatif. Berbeda dengan studi atau pelatihan sebelumnya yang umumnya mengkaji ketiga pendekatan tersebut secara terpisah, program ini mengonstruksikan model pelatihan terpadu yang menghubungkan aspek pemaknaan materi (*meaningful*), kesadaran belajar (*mindful*), dan keterlibatan emosional (*joyful*) dalam satu desain pembelajaran yang utuh. Integrasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam bentuk pelatihan praktik langsung, sehingga menghasilkan model pengembangan profesional guru yang lebih kontekstual dan berorientasi pada perubahan praktik pembelajaran di kelas.

Berlandaskan temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan program peningkatan kapasitas guru berupa: (1) pelatihan pemahaman teoretis mengenai konsep *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*, (2) pelatihan desain pembelajaran berbasis kurikulum 2025; dan (3) pelatihan pengembangan media dan bahan ajar yang memadukan ketiga pendekatan tersebut. Model pelatihan ini dirancang tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktik langsung, sehingga guru dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan mengajar sehari-hari (Daryanes et al., 2023; Suwandi & Permatasari, 2021).



Gambar 1. Diagram Model Pelatihan

Dampak kegiatan ini diharapkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan guru, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar siswa. Implementasi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* secara konsisten berpotensi meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab belajar, kreativitas, serta ketangguhan mental siswa (Wijaya et al., 2025). Oleh karena itu, pengabdian ini berkontribusi terhadap penguatan praktik pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Nasional 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning*; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis ketiga pendekatan tersebut; dan (3) membekali guru dengan kemampuan mengembangkan media dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran yang reflektif, bermakna, dan menyenangkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 04 Lembah Melintang dan melibatkan 28 guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Seluruh guru terlibat sebagai peserta aktif, sementara tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berperan dalam perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah mitra selama periode pelaksanaan program yang telah disepakati bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, observasi kebutuhan sekolah, sosialisasi kegiatan, serta penyiapan sarana dan perangkat pelatihan seperti materi, alat tulis, media presentasi, dan instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang terdiri atas tiga kegiatan utama yaitu seminar penguatan pemahaman konsep *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*; pelatihan desain pembelajaran yang memungkinkan peserta menyusun strategi dan langkah pembelajaran sesuai pendekatan tersebut; serta pelatihan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas. Tahap ketiga adalah pasca pelatihan, berupa pendampingan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan sekaligus penyusunan laporan capaian program.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Pada seminar awal, peserta diperkenalkan konsep dasar pembelajaran *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful* melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Selanjutnya pada pelatihan desain pembelajaran, guru berlatih menyusun rancangan pembelajaran sesuai pendekatan yang diperkenalkan. Pelatihan kemudian dilanjutkan pada penyusunan bahan ajar, di mana guru menghasilkan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan kelas dan standar kurikulum.

Teknik analisis keberhasilan kegiatan dilakukan melalui evaluasi bertahap, yaitu evaluasi awal untuk memetakan kemampuan dasar guru sebelum pelatihan, evaluasi proses pada setiap sesi untuk melihat perkembangan keterampilan peserta, dan evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian program secara keseluruhan. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya pemahaman konsep pembelajaran modern, kemampuan guru merancang pembelajaran berbasis *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning*, serta tersusunnya contoh perangkat ajar dan media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 04 Lembah Melintang berlangsung sesuai rencana dan diikuti secara aktif oleh 28 guru yang tergabung dalam KKG Kecamatan Lembah Melintang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar konsep *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*; pelatihan pengembangan desain pembelajaran; serta pelatihan penyusunan media atau bahan ajar. Seluruh rangkaian kegiatan menghasilkan peningkatan kemampuan guru dalam memahami konsep

pembelajaran modern serta mempraktikkannya dalam bentuk perangkat dan media pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga kali pengukuran, yaitu evaluasi awal, evaluasi pertemuan pertama, dan evaluasi pertemuan kedua. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan bertahap dalam tingkat penguasaan guru. Nilai rata-rata awal adalah 68% dengan tingkat ketuntasan 55%. Setelah pelaksanaan pelatihan tahap pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 73% dengan ketuntasan 65%. Peningkatan signifikan terlihat pada evaluasi pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 82% dan ketuntasan 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning*. Tabel berikut menyajikan perkembangan kemampuan guru pada tiap tahap pelaksanaan pelatihan:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Guru

Tahap Evaluasi	Rata-Rata Nilai	% Tuntas	% Tidak Tuntas
Evaluasi Awal	68%	55%	45%
Pertemuan I	73%	65%	35%
Pertemuan II	82%	80%	20%

Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa guru mengalami perkembangan yang positif baik dalam pemahaman konsep pembelajaran maupun keterampilan teknis menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, kegiatan pelatihan menghasilkan beberapa produk, antara lain: rancangan kelas dan perangkat pembelajaran berbasis *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning*; bahan ajar dan media pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri oleh guru; serta panduan yang dapat digunakan kembali dalam proses pembelajaran berikutnya. Selain peningkatan kompetensi guru secara kuantitatif, kegiatan juga menunjukkan perubahan dalam pola praktik guru di kelas, di mana guru mulai menunjukkan keberanian merancang aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif, berpusat pada siswa, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Nasional. Temuan ini menjadi dasar bagi rekomendasi lanjutan dalam pembahasan penelitian.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* mengalami peningkatan yang konsisten. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata guru dari 68% pada evaluasi awal menjadi 73% setelah tahap pelatihan pertama dan meningkat lebih lanjut menjadi 82% pada tahap akhir pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

pendampingan melalui seminar, praktik penyusunan perangkat ajar, dan pelatihan pengembangan bahan ajar mampu meningkatkan kompetensi guru secara terstruktur. Hasil tersebut sekaligus menjawab tujuan utama kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran modern yang berorientasi pada keaktifan dan pengalaman belajar siswa. Jika dikaitkan dengan permasalahan awal, sebagian guru di SD Kecamatan Lembah Melintang belum mempraktikkan pembelajaran bermakna karena keterbatasan pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum. Peningkatan nilai dari evaluasi awal hingga akhir memperlihatkan bahwa guru mendapatkan pengetahuan baru sekaligus pengalaman praktik yang memperkuat penguasaan konsep. Dengan kata lain, pelatihan berbasis praktik terbukti mampu menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil ini sejalan dengan temuan (Haris, 2024) yang menyatakan bahwa model pelatihan guru berbasis praktik langsung akan meningkatkan akurasi penerapan pendekatan pembelajaran baru dalam kelas.

Peningkatan kemampuan guru juga menunjukkan bahwa konsep *Meaningful Learning* yang menekankan keterkaitan antara materi baru dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa dapat dipahami dan diadaptasi oleh guru melalui pelatihan yang tepat. (Juliangkary & Yulianti, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa karena belajar tidak berlangsung sebagai hafalan, tetapi sebagai konstruksi pengetahuan. Perubahan pada desain pembelajaran guru dalam kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mereka mulai mengembangkan aktivitas belajar yang memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

Pada saat yang sama, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman guru tentang pentingnya unsur kesadaran belajar sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *Mindful Learning*. Pendekatan ini mendorong siswa untuk hadir secara penuh dalam proses belajar, menyadari tujuan pembelajaran, dan memahami pola berpikir mereka. Penelitian (Meiklejohn et al., 2012) menunjukkan bahwa *Mindful Learning* mampu meningkatkan fokus, ketenangan mental, serta motivasi belajar siswa. Penerapan pendekatan ini oleh guru dalam kegiatan pengabdian menandakan adanya peningkatan kesadaran pedagogis bahwa proses belajar tidak hanya berbicara tentang penyampaian materi, tetapi juga kondisi mental siswa ketika belajar. Selain aspek bermakna dan sadar, pelatihan juga menumbuhkan kesadaran guru mengenai pentingnya suasana belajar yang menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mulai menghasilkan perangkat ajar dan kegiatan kelas yang tidak lagi linear dan berpusat pada ceramah, tetapi lebih kreatif, interaktif, dan memberi ruang untuk eksplorasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Wijaya et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa *Joyful Learning* meningkatkan keterlibatan emosional siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih positif dan produktif. Karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media kreatif dalam kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu indikator keberhasilan.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan temuan (Salong & Ansiska, 2025) yang menunjukkan bahwa integrasi *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam konteks pengabdian ini, peningkatan kemampuan guru tercermin pada nilai evaluasi, sementara dampak akademik terhadap siswa terlihat dari kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan bagi kehidupan peserta didik. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan

peningkatan skor evaluasi, tetapi juga perubahan pola berpikir dan praktik pembelajaran guru. Pelatihan berbasis praktik terbukti menjadi cara efektif untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kenyataan implementasi di lapangan. Guru menjadi lebih mampu menyusun pembelajaran yang mendalam, sadar, dan menyenangkan, sehingga tujuan pengabdian dapat dinyatakan tercapai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 04 Lembah Melintang menunjukkan bahwa model pelatihan terpadu berbasis *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* (3-ful) efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru sekolah dasar dalam menyongsong implementasi Kurikulum Nasional yang baru. Melalui seminar, pendampingan praktik penyusunan desain pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, sadar, dan menyenangkan. Efektivitas program ini terlihat dari peningkatan kompetensi guru yang semula berada pada angka 68% pada evaluasi awal menjadi 82% pada evaluasi akhir, yang menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan ini juga tercermin dari pergeseran pola mengajar guru, dari pendekatan ceramah yang cenderung pasif menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil tersebut menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik tidak hanya mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kesiapan guru di lapangan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, model pelatihan 3-ful ini layak direplikasi sebagai strategi penguatan kapasitas guru dalam menghadapi transformasi pendidikan yang lebih humanis, holistik, dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. I., & Abimanyu, A. (2025). The Application Of David Ausubel's Theory Of Meaningful Learning In Enhancing Students' Conceptual Understanding. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 04(01), 51–59.
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4), e15082. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15082>
- Davenport, C., & Pagnini, F. (2016). Mindful Learning : A Case Study of Langerian Mindfulness in Schools. *Frontiers in Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01372>
- David P. A., (2000). *Perolehan dan Retensi Pengetahuan: Sebuah Pandangan Kognitif*. Springer Dordrecht.
- Dinamika, S. G., Shinta, D., & Lubis, W. (2021). Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor dengan Metode Student Centered Learning Pada PKBM Bumi Literasi. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–76.
- Haris, M. A. S. Tabbu, M. R. Abidin, R. Umar, & M. Yusuf. (2024). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka*. VOKATEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2). DOI:

10.61255/vokatekjpgm.v2i2.354

- Hmelo-silver, C. E., Duncan, R. G., Chinn, C. A., Hmelo-silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and Achievement in Problem-Based and Inquiry Learning : A Response to Kirschner, Sweller, and Clark. *Educational Psychologist, October 2013*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Irsan, Nurmaya, A. L., Suarti, Gawise, & Arini, W. O. L. (2022). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(6), 10197–10206.
- Juliangkary, E., & Yuliyanti, S. (2015). Pemahaman Konsep Siswa Berbasis Peta Konsep Berdasarkan Teori Belajar Bermakna Ausubel (Meaningful Learning). *Jurnal Media Pendidikan Matematika "J-MPM," 3*(2), 109–113.
- Kasiyan, Zuhdi, M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3*(1).
- Kirschner, P. A., Sweller, J., Clark, R. E., Kirschner, P. A., Sweller, J., Clark, R. E., Minimal, W., Kirschner, P. A., & Clark, R. E. (2010). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work : An Analysis of the Failure of Experiential , and Inquiry-Based Teaching Work : An Analysis of the Failure of Constructivist , Discovery , Problem-Based , Experiential , and Inquiry-Based Teaching. *Educational Psychologist, 15*(20). <https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102>
- Lestari, F. M., Afifah, R. C., & Anggraini, N. K. (2024). Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa-Siswi di SMAN 2 Mranggen. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF, 2*(1), 72–78. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.8355>
- Meiklejohn, J., Phillips, C., Freedman, M. L., Griffin, M. L., Biegel, G., Roach, A., Frank, J., Burke, C., Pinger, L., Soloway, G., & Isberg, R. (2012). Integrating Mindfulness Training into K-12 Education : Fostering the Resilience of Teachers and Students. *Mindfulness, 3*(3), 291–307. <https://doi.org/10.1007/s12671-012-0094-5>
- Mubarok, H., Sofiana, N., Kristina, D., & Rochsantiningsih, D. (2022). Meaningful Learning Model Through Contextual Teaching And Learning; The Implementation In English Subject. *Edulingua: Jurnal Linguistics Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris, 9*(1).
- Mustagfiroh, S. H., Mustaqim, M., & Arifin, N. (2025). Meaningful Learning in Primary Education : Implementation of Deep Learning Approach in Realizing the UNESCO Education Pillar at Madrasah Ibtidaiyah. *DINAMIKA ILMU Journal of Education, 25*(December), 223–244.
- Nurhasanah, A., Ramadhanti, S., Utami, S., & Putri, F. A. (2022). Improving Elementary School Students' Understanding of the Concept through Meaningful Learning in David Ausubel's Perspective. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 5728–5734.
- Paida, A., Asnidar, A., & Irfandi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Learning terhadap Peningkatan Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 5*, 450–464.
- Prihatiningsih, W., Walidah, Z., Utami, T., Putri, B. K., Sayekti, I. C., & Handayani, M. T. (2025).

Optimalisasi Pemahaman Siswa SD pada Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan Model Kooperatif Tipe JIGSAW. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5162–5171.

- Salong, A., & Ansiska, P. (2025). Integrating Mindful , Meaningful , and Joyful Learning to Enhance Student Engagement and Learning Outcomes in Economic Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17, 4543–4557. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7484>
- Sari, V. B. M., Solichin, M. R., Sholikha, S. M., Priastuti, D. N., Cahyani, F., & Noviana, N. E. (2023). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta Melalui Pelatihan Interaktif. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10269–10275.
- Shobihah, S. S., Fakhruddin, A., & Firmansyah, M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 00(01), 57–74.
- Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 76–94.
- Syafi'i, A., & Darnaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , Dan Joyful Learning. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57.
- Widiana, I. N., & Rachmadtullah, R. (2025). Pengaruh Metode Meaningfull Learning Terhadap Keterampilan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Wijaya, B. A., & Prayitno, H. J. (2026). Penerapan Pendekatan Joyful Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 845–856.
- Wijaya, S. E., Nelson, & Ristianti, D. H. (2025). Integrasi Meaningful Learning Dan Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Divergen Pada Pembelajaran Pai Di Sma. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Woods, P. J., & Copur-Gencturk, Y. (2024). Examining the role of student-centered versus teacher-centered pedagogical approaches to self-directed learning through teaching. *Teaching and Teacher Education*, 138(August 2023), 104415. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104415>